

# **PENTINGNYA PENGUASAAN EMPAT KOMPETENSI GURU DALAM MENUNJANG KETERCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR**

**Damax Dyah Kirana**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta  
Jl.Colombo No. 1, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281  
e-mail: damaxdyahkirana@gmail.com

**Abstrak :** Pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih sangat tergantung oleh guru sebagai pusat pendidikan. Terutama di tingkat pendidikan sekolah dasar. Proses pendidikan di sekolah dasar tidak hanya membutuhkan penguasaan materi sebagai tolok ukur tercapainya tujuan pendidikan sekolah dasar. Hal ini perlu didukung oleh penguasaan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Empat kompetensi guru perlu dipahami dan dihayati bagi setiap guru maupun calon guru. Dengan penguasaan kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional maka guru dapat melakukan hal yang semestinya dilakukan guru yang tentunya sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Hal ini perlu dipahami supaya sedikit demi sedikit dapat menghilangkan persepsi bahwa tugas guru hanyalah sebagai fasilitator menyampaikan materi atau sekedar mentransfer pengetahuan. Dengan demikian tujuan pendidikan yang telah dibuat bersama dapat tercapai. Tanpa kompetensi, guru bak nahkoda di tengah samudra minus keahlian memadamkan, sementara di depannya ombak tinggi siap menggulung kapal. Sudah pasti nahkoda yang minus keahlian itu tidak bisa berbuat apa-apa, sementara kapalnya tenggelam tersapu ombak ke dasar samudera.

**Kata Kunci:** *kompetensi guru, tujuan pendidikan, sekolah dasar*

## **THE IMPORTANCE OF MASTERING THE FOUR COMPETENCIES OF TEACHERS SUPPORT THE KETERCAPAIAN PURPOSE OF EDUCATION PRIMARY SCHOOL**

**Abstract:** implementation of education in Indonesia is still very dependent by the teacher as a center of education. Especially at the level of primary school education. The process of education in the elementary schools not only requires mastery of the material as the benchmark goal of elementary school education. This needs to be supported by the mastery of the four competencies that should be owned by every teacher. The four competencies teachers need to be understood and lived for any teachers or prospective teachers. With mastery of the competencies of the pedagogical, social and professional personality, then the teacher can do that properly conducted teacher who is very needed by learners. This needs to be dipahami so that little by little it can eliminate the perception that the task of the teacher is merely as a facilitator to convey materials or simply a transfer of knowledge. Thus the educational goals that have made together can be achieved. Without the teacher's competency, bak nahkoda in the middle of the ocean of adequate expertise, while a minus in front of high waves rolled the ship ready. It is definitely a minus nahkoda expertise it can not do anything, while his ship was sunk to the bottom of the ocean waves swept away.

**Keywords:** *competence of teachers, educational purposes, primary school*

### **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih sangat tergantung oleh guru sebagai pusat pendidikan. Terutama di tingkat pendidikan sekolah dasar. Proses

pendidikan di sekolah dasar tidak hanya membutuhkan penguasaan materi sebagai tolok ukur tercapainya tujuan pendidikan sekolah dasar. Hal ini perlu didukung oleh penguasaan empat kompetensi yang harus

dimiliki oleh setiap guru. Empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Padahal dalam kenyataannya, pelaksanaannya di lapangan masih banyak sekali tenaga pendidik yang kurang memperhatikan empat kompetensi tersebut. Siswa sekolah dasar tidak hanya membutuhkan seorang guru yang hanya datang ke kelas untuk menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi siswa sekolah dasar membutuhkan hal-hal lain yang bisa menjadikannya sebagai manusia terdidik. Selain itu, siswa sekolah dasar juga membutuhkan hal-hal lain untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikan sekolah dasar yang tidak dapat diperoleh siswa dari guru yang hanya pintar dalam penguasaan materi saja.

Tujuan pendidikan sekolah dasar dapat tercapai apabila mendapat dukungan dari berbagai komponen. Proses pendidikan di sekolah dasar melibatkan komponen-komponen : a) visi, misi dan tujuan pendidikan, b) peserta didik, c) pendidik dan tenaga kependidikan, d) kurikulum/materi pendidikan, e) proses belajar mengajar, f) sarana dan prasarana pendidikan, g) manajemen pendidikan di sekolah, dan h) lingkungan eksternal pendidikan.

Komponen-komponen pendidikan SD itu saling berhubungan dan mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan di SD. (Suharjo, 2006 : 15)

Dengan demikian, komponen penting dalam pencapaian tujuan pendidikan sekolah dasar salah satunya yaitu tenaga pendidik/guru.

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. (Syaiful

Sagala, 2009 : 6) Dengan demikian tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan materi ajar, akan tetapi menyeluruh seperti yang telah disebutkan di atas.

Menurut Pidarta (1997) dalam Jamil Suprihatiningrum (2014 : 26) peran guru/pendidik antara lain 1) sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum, 2) sebagai fasilitator pendidikan, 3) pelaksana pendidikan, 4) pembimbing dan supervisor, 5) penegak disiplin, 6) menjadi model perilaku yang akan ditiru siswa, 7) sebagai konselor, 8) menjadi penilai, 9) petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang diajarnya, 10) menjadi komunikator dengan orangtua siswa dengan masyarakat, 11) sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan, dan 12) menjadi anggota profesi pendidikan.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru tidak hanya menyampaikan materi ajar, akan tetapi juga berhubungan dengan lingkungan masyarakat, pemahaman terhadap peserta didik, kepribadian, serta tugas sebagai pendidik. Peran-peran tersebut berkaitan dengan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nutrima Lestari tahun 2016, yang berjudul "*Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang*" kompetensi yang dimiliki guru masih terbilang rendah. Standar kompetensi pedagogik belum dapat terpenuhi. Hal ini terlihat dari guru belum dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, metode pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, dan hasil UKG yang dilakukan oleh Pihak Dinas mayoritas nilai yang diperoleh juga masih rendah. Standar kompetensi kepribadian sudah dapat terpenuhi. Terlihat dalam sikap (*attitude*) dan kepribadian (*personality*). Standar kompetensi sosial guru, mayoritas sudah

baik terbukti dari interaksi yang dilakukan guru baik dari pihak dalam maupun luar. Standar kompetensi profesional guru belum terpenuhi secara maksimal. Terbukti dari mayoritas guru bekerja belum sesuai dengan latar belakang pendidikan, RPP hanya *mengcopy paste*.

Hasil penelitian dari Leonie Francisca tahun 2015 dengan judul “Keterkaitan Antara *Moral Knowing, Moral Feeling, Dan Moral Behavior* Pada Empat Kompetensi Dasar Guru” menerangkan bahwa Hasil data kuantitatif menunjukkan sekitar 66,67% guru berada pada taraf cukup memadai di keempat kompetensi dasar guru terkait komponen pembentukan karakter. Data kualitatif menunjukkan bahwa pada proses pendidikan karakter, kompetensi dasar guru tidak selalu berdasarkan ketiga komponen pembentukan karakter tersebut. Akibatnya, guru-guru menjadi kurang tepat saat mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Berdasarkan data tersebut, secara umum kompetensi yang dimiliki guru sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Kompetensi guru di Indonesia masih tergolong rendah untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah dasar. Oleh karena itu, kompetensi guru dirasa perlu untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah dasar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **HAKIKAT GURU**

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Syaiful Sagala, 2009 : 21) Sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum (2014 : 24) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Pada proses pendidikan, pada

dasarnya guru mempunyai tugas “mendidik dan mengajar” peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia yang baik dalam kaitan hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan. Tugas mendidik guru berkaitan dengan transformasi nilai-nilai dan pembentukan pribadi, sedangkan tugas mengajar berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Namun bagi guru di kelas, tugas mendidik dan mengajar merupakan tugas yang terpadu dan saling berkaitan. (Dwi Siswoyo, dkk. 2013 : 121)

Menurut Suharjo (2006 : 60-62) tugas guru di sekolah dasar mencakup tiga hal, yaitu tugas profesional, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Tugas guru yang *pertama* adalah tugas profesional yaitu mendidik (dalam rangka mengembangkan kepribadian), mengajar (dalam rangka mengembangkan kemampuan berfikir /kecerdasan) dan melatih (dalam rangka penerapan teknologi dan keterampilan). Tugas guru yang *kedua* adalah tugas kemanusiaan artinya guru mempunyai tugas sebagai orangtua kedua bagi siswa di sekolah. Tugas guru yang *ketiga* adalah tugas kemasyarakatan, artinya guru mempunyai tugas menyiapkan siswa agar menjadi warga negara yang baik.

Tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah, diantaranya adalah memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didiknya. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun anak didik belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar mereka. (Agus Wibowo & Hamrin, 2012 : 101-102)

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas mencerdaskan intelegensi peserta didik melalui *transfer of knowlege* yang dilakukan secara rutinitas di dalam kelas semata. Akan tetapi guru adalah seorang tenaga profesional yang memfungsikan dirinya sebagai pengarah dan

pembina pengembangan bakat, minat serta kemampuan peserta didik kearah titik maksimal yang dapat mereka capai agar menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup. (Agus Wibowo & Hamrin, 2012 : 101)

Segala upaya yang dilakukan guru pada akhirnya akan mencetak generasi Indonesia yang unggul dalam berbagai aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Generasi yang cerdas dan berkarakter merupakan tujuan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Pembelajaran saat ini belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter, namun lebih banyak menekankan aspek kognitif. (Luncana Faridhoh Sasmito dan Ali Mustadi, 2015 : 71)

### **Empat Kompetensi Guru**

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Karena seorang guru tidak hanya terampil dalam mengajar tentu juga harus memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat. (Feralys Novauli, 2015 : 46)

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku

efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (life long learning process). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar kompetensi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan dan ruang gerak kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran. (Reksa Setiawan, 2015 : 132)

Empat kompetensi guru menurut Syaiful Sagala (2009 : 39-41) :

1. Kompetensi Pedagogik, merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi a) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, b) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, c) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, d) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, e) mampu melaksanakan pembelajaran

yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, f) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan g) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian, dilihat dari aspek psikologis kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian a) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku, b) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, c) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, d) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan e) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.
3. Kompetensi Sosial, artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan

menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.

4. Kompetensi Profesional, mengacu pada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mengenai perangkat kompetensi profesional biasanya dibedakan profil kompetensi yaitu mengacu kepada berbagai aspek kompetensi yang dimiliki seorang tenaga profesional pendidikan dan spektrum kompetensi yaitu mengacu kepada variasi kualitatif dan kuantitatif.

Tanpa kompetensi, guru bak nahkoda di tengah samudra minus keahlian memadai, sementara di depannya ombak tinggi siap menggulung kapal. Sudah pasti nahkoda yang minus keahlian itu tidak bisa berbuat apa-apa, sementara kapalnya tenggelam tersapu ombak ke dasar samudera. (Agus Wibowo & Hamrin, 2012 : 102)

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. (Agus Wibowo & Hamrin, 2012 : 107)

## **Pendidikan Sekolah Dasar**

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan mempersiapkan mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. (Suharjo, 2006 : 1)

Visi sekolah dasar yaitu sebagai pendidikan yang unggul dalam pengembangan akademik, non akademik, peduli terhadap lingkungan, dan kemandirian siswa yang dilandasi iman dan taqwa. Sedangkan misi sekolah dasar yaitu a) menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, b) menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik, non akademik ; moral, kemandirian, dan aktifitas keagamaan, c) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di sekolah, dan d) memberdayakan alumni dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. (Suharjo, 2006 : 4-5)

Tujuan pendidikan merupakan rumusan yang menyatakan gambaran ideal tentang manusia dan masyarakat yang dicita-citakan. Di Indonesia kita mengenal ada beberapa tujuan pendidikan, mulai dari yang paling umum sampai dengan yang paling khusus. Tujuan pendidikan itu dapat dikemukakan sebagai berikut 1) tujuan pendidikan nasional, 2) tujuan institusional, 3) tujuan kurikuler, dan 4) tujuan pembelajaran. (Suharjo, 2006 : 5)

Menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan institusional adalah tujuan yang menjadi tugas suatu lembaga pendidikan untuk mencapainya. Misalnya Sekolah Dasar (SD) mempunyai tujuan, SMP mempunyai tujuan, SMA mempunyai tujuan, Perguruan Tinggi mempunyai tujuan. Semua itu adalah tujuan institusional. (Dwi Siswoyo, dkk. 2013 : 24)

Nilai-nilai tujuan dalam pengajaran diantaranya adalah sebagai berikut 1) tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran, 2) tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa, 3) tujuan pendidikan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa, 4) tujuan pendidikan penting maknanya dalam rangka memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan, dan 5) tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat/teknik penilaian guru terhadap hasil belajar siswa. (Oemar Hamalik, 2011: 80-81)

Tujuan pendidikan dari jaman ke jaman mengalami perubahan serta mempunyai penekanan dalam bidang tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman, sehingga dalam praktik penyelenggaraan pendidikan kita jumpai bermacam-macam tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Sekolah Dasar itu dapat kita rangkum mencakup hal-hal sebagai berikut

- 1) menuntut pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa,
- 2) memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa,
- 3) membentuk warga negara yang baik dan manusia yang Pancasilais,
- 4) melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP,
- 5) memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat, dan
- 6) terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup. (Suharjo,

2006 : 8-9)

### **Anak Sekolah Dasar**

Anak sekolah dasar berusia antara 6-12 tahun. Anak sekolah dasar memiliki karakteristik pertumbuhan kejiwaan sebagai berikut

- 1) pertumbuhan fisik dan motorik maju pesat,
- 2) kehidupan sosialnya diperkaya selain kemampuan dalam hal kerjasama juga dalam hal bersaing dan kehidupan kelompok sebaya,
- 3) semakin menyadari diri selain mempunyai keinginan, perasaan tertentu juga dalam hal bersaing dan kehidupan kelompok sebaya,
- 4) kemampuan berfikirnya masih dalam tingkatan persepsional,
- 5) dalam bergaul, bekerjasama dan kegiatan bersama tidak membedakan jenis yang menjadi dasar adalah perhatian dan pengalaman yang sama,
- 6) mempunyai kesanggupan untuk memahami hubungan sebab akibat, dan
- 7) ketergantungan kepada orang dewasa semakin berkurang dan kurang memerlukan perlindungan orang dewasa. (Suharjo, 2006 : 37-38)

### **METODE**

#### **Penentuan Gagasan**

Karya tulis ini mengangkat gagasan dari permasalahan kurangnya penguasaan kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional pada guru sekolah dasar sehingga menimbulkan terhambatnya ketercapaian tujuan pendidikan sekolah dasar. Banyak guru sekolah dasar yang hanya menjalankan tugasnya sebagai perantara penyampai materi kepada peserta didik. Padahal siswa sekolah dasar tidak hanya membutuhkan materi. Dengan adanya tulisan ini diharapkan guru dapat menyadari bahwa tugas guru bukan hanya sebagai penyampai materi, akan tetapi membutuhkan penguasaan kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial dan kompetensi profesional untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikan sekolah dasar.

#### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diperoleh dari kajian pustaka berupa buku, artikel, internet, dan jurnal.

#### **Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kumulatif, dengan penjabaran analisis deskriptif.

#### **Perumusan Solusi**

Rumusan solusi diperoleh berdasarkan hasil analisis data sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada secara efektif.

#### **Penarikan Kesimpulan dan Saran**

Tahap terakhir penulisan karya tulis ialah berupa penarikan kesimpulan dari pembahasan sehingga dapat menghasilkan saran-saran yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan yang ada.

### **PEMBAHASAN**

#### **Analisis Kondisi Kekinian**

Berdasarkan latar belakang di atas, realita tenaga pendidik masa kini banyak yang kurang memperhatikan empat kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh setiap tenaga pendidik. Selain fakta tersebut, tenaga pendidik juga kurang memahami tujuan pendidikan. Realita yang ada ialah guru hanya beranggapan bahwa tugas mereka hanya menyampaikan materi kepada peserta didik. Bahkan guru tidak tahu apakah yang dilakukannya di dalam kelas sudah sesuai dengan tujuan pendidikan atau belum. Nampaknya guru zaman sekarang mengamalkan prinsip mengalir seperti air, padahal belum tentu air tersebut jernih atau keruh. Hasilnya, peserta didik tidak memperoleh apa yang seharusnya mereka dapat.

Berdasarkan tugas dan kewajiban guru, guru tidak hanya terbatas

mencerdaskan intelegensi peserta didik melalui *transfer of knowlege* yang dilakukan secara rutinitas di dalam kelas semata. Akan tetapi guru adalah seorang tenaga profesional yang memfungsikan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat, minat serta kemampuan peserta didik kearah titik maksimal yang dapat mereka capai agar menjadi manusia dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup.

Praktik pendidikan di sekolah dasar nyatanya masih banyak guru yang hanya melakukan *transfer of knowlege*, padahal berdasarkan kemampuan pedagogis, guru juga perlu melakukan pendekatan kepada siswanya untuk mengetahui secara mendalam peserta didiknya. Akibatnya sekarang banyak anak sekolah dasar yang semaunya sendiri. Hal ini dikarenakan peserta didik memahami sekolah hanya untuk menimba ilmu pengetahuan saja, tidak ada hubungan lain antara guru dengan siswa selain mentransfer ilmu.

Kompetensi kepribadian juga kurang dipahami oleh para guru. Dalam praktiknya, karena setiap hari bertatap muka dengan peserta didik maka terkadang guru kehabisan kesabaran dan melontarkan kata-kata yang kurang patut untuk didengar. Bahkan ada guru yang apabila siswanya melakukan kesalahan maka tegurannya melalui tindakan fisik. Hal ini sangat tidak mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam kompetensi kepribadian.

### **Analisis Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar**

Berdasarkan data yang diperoleh, secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan masih terkendala oleh tenaga pendidik sebagai pioner bagi peserta didik. Misalnya tujuan pendidikan yaitu membentuk warga negara yang baik dan manusia yang Pancasilais. Bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai oleh peserta didik sedangkan tenaga pengajarnya saja belum

dapat melakukannya secara maksimal. Contoh konkritnya yaitu ketika guru harus bisa memahami keberagaman yang ada. Dari hasil pengamatan, kebanyakan guru masih membedakan antara siswa yang terbilang pandai dan kurang pandai, rajin dan kurang rajin, cekatan dan kurang cekatan, responnya cepat dan yang responnya lambat. Hal ini berkaitan dengan kompetensi pedagogis yang seharusnya dikuasai dan dipahami oleh tenaga pendidik.

Bagaimana suatu tujuan pendidikan dapat tercapai apabila komponen pendukungnya belum bisa memberikan dukungan sebagaimana mestinya. Dari hasil pengamatan juga didapati ada guru yang melakukan tindakan fisik ketika menegur atau menengahi siswanya. Contoh tersebut sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia. Hal ini mungkin dapat terjadi ketika latar belakang pendidikan guru tersebut bukan lulusan dari pendidikan keguruan.

Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan benar apabila komponen pendukungnya juga memberikan contoh yang baik dan benar. Bagi siswa sekolah dasar, kegiatan yang banyak dilakukan oleh siswa baik di rumah ataupun di sekolah adalah kegiatan meniru. Ole karena itu, penguasaan empat kompetensi guru sangat diperlukan terutama bagi siswa sekolah dasar sebagai pendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah dasar. Karena usia sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting untuk penanaman nilai-nilai dasar untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **PENUTUP Simpulan**

Empat kompetensi guru perlu dipahami dan dihayati bagi setiap guru maupun calon guru. Dengan penguasaan kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional maka guru dapat melakukan hal yang semestinya dilakukan guru yang tentunya sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Hal ini perlu dipahai supaya sedikit demi sedikit dapat menghilangkan persepsi bahwa tugas guru



hanyalah sebagai fasilitator menyampaikan materi atau sekedar mentransfer pengetahuan. Dengan demikian tujuan pendidikan yang telah dibuat bersama dapat tercapai. Tanpa kompetensi, guru bak nahkoda di tengah samudra minus keahlian memadai, sementara di depannya ombak tinggi siap menggulung kapal. Sudah pasti nahkoda yang minus keahlian itu tidak bisa berbuat apa-apa, sementara kapalnya tenggelam tersapu ombak ke dasar samudera.

### Saran

Sebagai pendidik atau calon pendidik sebaiknya mulai belajar memahami dan menerapkan empat kompetensi guru. Empat kompetensi tersebut penting sebagai bekal untuk menemukan hakikat pendidikan dan bekal mencapai tujuan pendidikan sekolah dasar di Indonesia supaya pendidikan di Indonesia semakin baik. Dengan adanya pendidikan yang baik maka akan terlahir sumberdaya manusia yang baik pula.

### DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo & Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Dwi Siswoyo, dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Feralys Novauli, 2015. Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. (1) vol. 3.

Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Leonie Francisca. 2015. Keterkaitan Antara *Moral Knowing, Moral Feeling*, Dan *Moral Behavior* Pada Empat Kompetensi Dasar Guru. *Jurnal Kependidikan*. (2) vol. 45.

Luncana Faridhoh Sasmito & Ali Mustadi. 2015. *Jurnal Pendidikan Karakter*. (1) <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/index>

Nutrima Lestari. 2016. Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. (7) vol. 5.

Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Reksa Setiawan & Arief Noviarakhman Zagladi. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. (1) vol. 1.

Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas

Syaiful Sagala. 2014. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.